

**KEMAMPUAN *TAHSIN AL-QIRO'AH* MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**KEMAMPUAN *TAHSIN AL-QIRO'AH* MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



Pembimbing:

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Abdul Rahim Karim, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramadhan
Nim : 18 0201 0020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Agustus 2023

membuat pernyataan,



KAMADHAN
18 0201 0020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kemampuan *Tahsin Al-Qiro'ah* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo yang ditulis oleh Ramadhan, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0020, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 02 Agustus 2023 M bertepatan dengan 15 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan arahan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 02 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|---------------|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Mardi Takwim, M.H.I. | Penguji I |
| 3. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Pembimbing I |
| 5. Abdul Rahim Karim, M.Pd. | Pembimbing II |



Mengetahui


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Andi Agil Damessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Kemampuan Tahsin Al-Qiro’ah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palopo”**

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

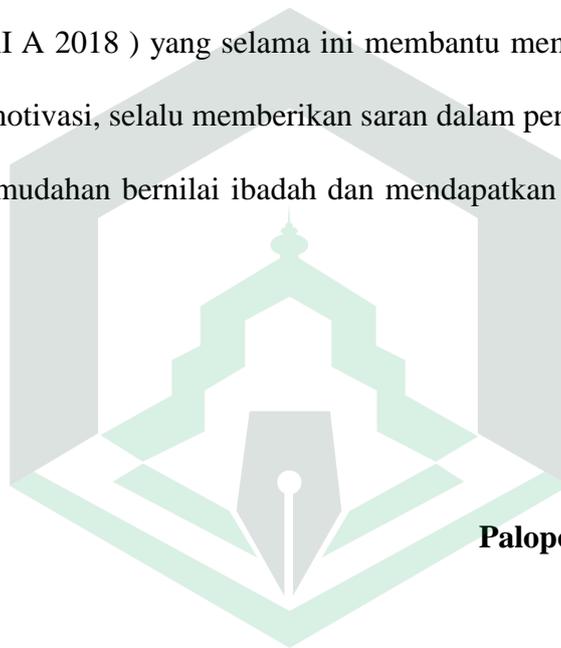
1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Muhammad Ihsan M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Abdul Rahim Karim, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Mardi Takwim, M. H.I selaku penguji I dan bapak Mustafa, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur penelitian.
9. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.H.I selaku kepala Unit Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Almarhum Rukka dan Ibu Senning, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu

dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di Surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman-teman seperjuangan KKN, PLP I dan II mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya Rusni Febriwanti, Siti Hardianti Rante Padang, Nandar, Muh Mukmin Passa, Umi Fhadia Thahir, Syahrul Ramadhan, Ikrar, Hasrianto, Syahril Suriadi, Siti Nurhalisa, dan IMMawan ,IMMawati serta semua teman kelasku PAI A 2018) yang selama ini membantu memberikan semangat dan dorongan motivasi, selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.



Palopo, 02 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ramadhan', written in a cursive style.

Ramadhan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
ـُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtū

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana
نَجَّيْنَا	: najjaina
الْحَقَّ	: al-haqq
نُعِم	: nu'im
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا ل* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْتَوَغُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baiṭin du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

Q.S = Qur'an, Surah

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

HR = Hadits Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR HADITS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Teori	13
C. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Fokus Penelitian.....	23
C. Definisi Istilah.....	24
D. Sumber Data.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	34
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-A'raaf/7:204.....	2
Kutipan Ayat 4 Qs. Al-Muzammil/73:4.....	14



DAFTAR HADITS

Hadits 1 hadits al-Qur'an merupakan pedoman hidup.....	57
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Nama Pembina,Dosen Di Ma’had al-Jami’ah IAIN Palopo	35
Tabel 4. 2 Keadaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo.....	39
Tabel 4. 3 Keadaan sarana dan prasarana ma’had al-Jami’ah IAIN Palopo.....	41



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir	22
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Unit Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi/Pengamatan

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Studi Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Ramadhan,2023. “*Kemampuan Tahsin Al-Qiro’ah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Syamsu Sanusi dan Abdul Rahim Karim.

Skripsi ini membahas kemampuan *tahsin al-Qiro’ah* mahasiswa pendidikan agama Islam pada program Ma’had al-Jami’ah IAIN Palopo. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui kegiatan pembelajaran *tahsin al-Qiro’ah* yang diadakan oleh Ma’had al-Jami’ah IAIN Palopo untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam; 2) untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Ma’had al-Jami’ah dalam mengajar *tahsin al-Qiro’ah* untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam; dan 3) untuk mengetahui kemampuan *tahsin al-Qiro’ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang mengikuti program di Ma’had al-Jami’ah IAIN Palopo.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada Ma’had al-Jami’ah IAIN Palopo sebagai objek penelitian. Subjek penelitian terdiri dari pembina dan mahasiswa pendidikan agama Islam. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran *tahsin al-Qiro’ah* di Ma’had al-Jami’ah meliputi salat berjamaah dan *character building training*. Tujuannya adalah agar para pembina dapat membiasakan mahasiswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan memiliki karakter yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam pembelajaran pembina menggunakan dua metode yaitu pertama metode pengenalan huruf hijaiyah, tutur sebaya, metode *Qiro’ah*, dan metode *talaqqi* dengan metode ini mahasiswa mampu belajar dengan baik tanpa ada tekanan. Dalam hal mengukur kemampuan *tahsin* mahasiswa, dilakukan saat ujian akhir semester I. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program *tahsin* sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata kunci: Kemampuan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, *Tahsin al-Qiro’ah*

ABSTRACT

Ramadan, 2023. "The Ability of Tahsin Al-Qiro'ah of Islamic Religious Education Students in the Ma'had Al-Jami'ah Program of IAIN Palopo". Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Syamsu Sanusi and Abdul Rahim Karim.

This thesis discusses the ability of tahsin al-Qiro'ah of Islamic religious education students in the Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo program. The aims of this study were: 1) to find out the tahsin al-Qiro'ah learning activities held by Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo for Islamic Religious Education students; 2) to find out the method used by Ma'had al-Jami'ah in teaching tahsin al-Qiro'ah for students of Islamic Religious Education; and 3) to find out the ability of tahsin al-Qiro'ah of Islamic Religious Education students who take part in the Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo program.

This study uses a qualitative research approach by taking the object of Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo. The research subjects are supervisors and students of Islamic religious education. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the activities for learning *tahsin al-Qiro'ah* in the Ma'had al-Jami'ah program are carrying out prayers in congregation and the character of bulding training with the hope that the coaches with these activities are able to accustom students to praying in a timely manner and have good character in accordance with Islamic law. In learning, the coach uses two methods, namely the first method of introducing hijaiyah letters and peer totur. With this method, students are able to study well without any pressure. Regarding the measurement of students' tahsin ability, it was conducted during the final exam of the first semester. The results showed that students who participated in the tahsin program have the ability to read the Qur'an well and correctly.

Keywords: Ability, Islamic Religious Education Students, *Tahsin Al-Qiro'ah*

خلاصة

رمضان 2023. "قدرة تحسين القرعة لطلاب التربية الدينية الإسلامية في برنامج معهد الجامعة في معهد بالوبو". أطروحة لبرنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف سيامسو سانوسي وعبد الرحيم كرم.

تناقش هذه الرسالة قدرة تحسين القرع على طلاب التربية الدينية الإسلامية في برنامج معهد الجامعة عين بالوبو. أهداف هذه الدراسة هي: (1) التعرف على الأنشطة التعليمية لتعليم تحسين القرع التي ينظمها معهد الجامعة عين بالوبو لطلاب التربية الدينية الإسلامية. (2) معرفة الطريقة التي يستخدمها معهد الجامعة في تدريس تحسين القرع لطلبة التربية الدينية الإسلامية. و (3) لمعرفة قدرة طلاب تحسين القرع في التربية الدينية الإسلامية الذين يشاركون في برنامج معهد الجامعة

تستخدم هذه الدراسة منهج بحث نوعي من خلال أخذ موضوع معهد الجامعة عين بالوبو. المشاركون في البحث هم مشرفو وطلاب التربية الدينية الإسلامية. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أنشطة تعلم تحسين القرع في برنامج معهد الجامعة هي إقامة صلاة الجماعة وطبيعة التدريب في المبنى على أمل أن يكون المدربون بهذه الأنشطة قادرين على تعويد الطلاب على الصلاة في الوقت المناسب وعلى حسن الخلق بما يتوافق مع الشريعة الإسلامية. في التعلم ، يستخدم المدرب طريقتين ، وهما الطريقة الأولى لإدخال الحروف الهجائية وطريقة الزملاء. وبهذه الطريقة يمكن للطلاب الدراسة بشكل جيد دون أي ضغوط. وفي الوقت نفسه ، يمكن قياس قدرات التحسين لدى الطلاب عند إجراء الامتحان النهائي في الفصل الأول وثبت أن الطلاب قد شاركوا حتى الآن في برنامج التحسين قادرين على قراءة القرآن بشكل صحيح وصحيح.

الكلمات المفتاحية: القدرة ، طلاب التربية الدينية الإسلامية ، تحسين القروعة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan umat Islam dengan berbagai bentuk amalan dan kepercayaan pada masa hidupnya maka tujuan Allah swt menciptakan manusia di dunia ini adalah sebagai pengganti-Nya (khalifah). Manusia hidup di dunia ini dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan Islam sebagai agama terakhir telah mengajarkan hal tersebut. Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw dipercaya dapat menjamin kehidupan manusia yang bahagia dan sukses, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam agama Islam terdapat banyak petunjuk yang mengajarkan manusia bagaimana seharusnya menghadapi hidup dan menjalani kehidupan dengan lebih bermakna dan lebih luas maknanya.¹

Petunjuk-petunjuk dalam agama Islam termuat dalam al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran Islam, serta sunah Rasul. Al-Qur'an dan sunah Rasul mengandung aturan-aturan penting dalam agama Islam.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam diyakini sebagai wahyu Allah yang mutlak benar. Kehadirannya sangat penting bagi manusia karena di dalamnya terdapat petunjuk mengenai segala hal, namun tidak jarang petunjuk tersebut disampaikan dalam bentuk yang umum, sehingga perlu diproses dan ditafsirkan oleh akal manusia. Dalam hal ini, manusia diharapkan dapat

¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2001), 1.

menggunakan akalnya untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an.¹

Agama Islam merupakan keyakinan yang diterima oleh Allah swt. Islam memiliki ajaran yang merangkum segala aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Kitab suci dan tuntunan hidup umat muslim adalah al-Qur'an yang dianggap sebagai kalam Allah dan sebagai mukjizat yang membuktikan kebenaran ajaran Islam. Siapa pun yang membaca al-Qur'an dengan penuh perhatian akan mendapatkan rahmat Allah swt, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf/7:204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa saat al-Qur'an dibacakan, setiap orang diwajibkan untuk mendengarkan dan memperhatikannya dengan diam, baik itu dalam shalat maupun di luar shalat. Secara mutlak, al-Qur'an dianggap sebagai kata-kata yang paling agung dan paling mulia. Sebagai sumber cahaya bagi kehidupan umat Islam, al-Qur'an memiliki keaslian, kesucian, dan cakupan topik yang tidak pernah habis, bahkan tidak terbantahkan lagi mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an diberikan Allah sebagai wahyu-Nya kepada

¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2001) 71.

²Kementrian Agama RI. *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid dan Terjemahan* (Bandung: Sygma, 2017). 176.

Nabi Muhammad saw dan disusun dalam bentuk mushaf, memiliki dinamika yang sangat menarik dan kompleks untuk dipelajari serta dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.³ Isi al-Qur'an memuat semua perintah dan larangan Allah Swt. Membaca, menulis, mempelajari, dan memahami maknanya dianggap sebagai suatu bentuk ibadah. Pembelajaran al-Qur'an dimulai pada masa Nabi, ketika beliau mendapatkan wahyu baru dan mengumpulkan para sahabat untuk menyampaikannya serta mengajarkan isinya. Masa itu dikenal sebagai majelis al-Rasul, tempat Nabi menyampaikan wahyu kepada para sahabat yang kemudian mengajarkannya kepada para tabiin di luar kota Makkah. Seiring dengan perkembangan Islam ke negara-negara lain, pembelajaran al-Qur'an dilakukan di seluruh wilayah tempat umat Islam tinggal. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an menjadi rutin di setiap daerah di mana umat Islam berada.

Al-Qur'an dalam bahasa Arab memiliki nilai yang sangat penting bagi umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendidikan yang terstruktur untuk membantu umat Islam di Indonesia mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan membaca al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia dimulai pada saat agama Islam pertama kali masuk ke Indonesia. Bahkan, pendidikan ini merupakan bentuk pendidikan non-formal pertama yang lebih tua daripada sistem pondok pesantren. Pembelajaran al-Qur'an pada masa itu merupakan embrio atau cikal bakal dari sistem pondok pesantren. Beberapa daerah di Indonesia bahkan memiliki kebiasaan memisahkan anak laki-laki berusia tertentu dari ibunya, dan mereka akan belajar al-Qur'an di surau atau

³R, Hendrawan. *Ruang Lingkup Ulumul Qur'an*, (UIN Banteng, 2020), 65

masjid di bawah bimbingan guru. Selain membaca al-Qur'an, materi pembelajaran juga meliputi ibadah seperti latihan salat dan wudu, serta pelajaran tentang keimanan dan akhlak.

Lembaga pendidikan non formal mengalami kesulitan dalam perkembangannya karena adanya lembaga pendidikan formal yang muncul, dan situasi ini sangat memprihatinkan karena banyak umat Islam yang masih buta huruf al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki nilai keagungan dan kemuliaan yang unik, dan membaca atau mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an bisa memberikan hikmah-hikmah yang berharga. Oleh karena itu, tadarus al-Qur'an harus dijadikan kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan secara rutin. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang sangat penting, di mana segala sesuatu tentang Islam dan ajarannya, termasuk amalan-amalan keagamaan seperti bimbingan belajar al-Qur'an yang sering dilakukan oleh umat Muslim, dijelaskan secara rinci di dalamnya.

Tadarus memiliki arti yang lebih luas daripada hanya sekedar membaca al-Qur'an, melainkan juga mempelajari makna dari ayat-ayat, serta mendengarkan dan memperhatikan bacaan al-Qur'an. Praktik bimbingan belajar al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi para pelakunya. Selain menjadi suatu amal ibadah, membaca al-Qur'an juga bisa membantu mengatasi perasaan gelisah, kegelisahan pikiran, ketidaktenangan, dan lain sebagainya. Membaca al-Qur'an diibaratkan sebagai suatu bentuk komunikasi dengan Allah swt, dan karena itu dapat membantu menenangkan jiwa pembacanya. Al-Qur'an mudah dibaca, mudah dihafal, dan mudah dipahami maknanya, sehingga banyak kitab tafsir yang ditulis

oleh orang-orang yang bukan berlatar belakang Arab, seperti Persia, India, Inggris, dan Indonesia. Bahkan di Indonesia, terdapat tafsir al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Jawa, Sunda, Melayu, dan bahasa daerah lainnya.⁴ Oleh karena itu, untuk merasakan ketenangan dan kedamaian dalam batin, disarankan agar seseorang meningkatkan frekuensi membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an disebut sebagai "bacaan yang sempurna" secara harfiah, dan merupakan pilihan nama yang paling tepat dari Allah swt. Hal ini dikatakan karena al-Qur'an merupakan sumber bacaan yang paling agung, mulia, dan tidak ada yang bisa menandingi firman Allah swt tersebut. Ajaran Islam memberikan penghargaan yang sangat besar terhadap aktivitas bimbingan belajar al-Qur'an dan mendengarkan bacaan al-Qur'an. Peserta dari bimbingan belajar dan mendengarkan bacaan al-Qur'an dianggap sebagai tamu Allah swt. Dalam forum, majelis, atau halakah tersebut, para malaikat akan selalu berkumpul untuk menurunkan rahmat dan kedamaian.⁵

Untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam, seseorang harus memiliki kemampuan membaca al-Qur'an. Mahasiswa yang ada di IAIN Palopo khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, baik dari madrasah, pesantren, maupun sekolah umum. Hal ini menyebabkan kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa tersebut sangat beragam, tergantung pada latar belakang pendidikan masing-masing dan tempat di mana mereka belajar *tahsin al-Qiro'ah* serta guru yang

⁴Syamsul,-Yakin.-"Keistimewaan,al-Qur'an",-11,April-2022,
<https://www.uinjakartat.ac.id/233006-2/>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2022.

⁵ M. Quraish Sihab, *Mukjizat Al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitahuan Gaib*, (Bandung: Mizan, 2001), 21.

mengajarkannya. Sehingga inilah yang menyebabkan kemampuan *tahsin* mahasiswa *al-Qiro'ah* mahasiswa pendidikan agama Islam begitu beragam. Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam memiliki kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* yang beragam, tergantung pada latar belakang pendidikan mereka dan tempat belajar serta guru yang mereka miliki. Kemampuan tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan seperti MBTA di *Ma'had al-Jami'ah*. Sebagai guru pendidikan agama Islam, seharusnya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dan mengajarkannya dengan baik.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo merupakan institusi pendidikan berbasis pesantren yang memberikan layanan kepada mahasiswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan di *ma'had al-Jami'ah* adalah program *tahsina al-Qiro'ah* atau perbaikan bacaan al-Qur'an yang dikenal dengan sebutan MBTA. Kehadiran *Ma'had al-Jami'ah* memberikan kesempatan bagi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dan pengelola *Ma'had al-Jami'ah* untuk belajar *tahsin al-Qiro'ah*. Program ini telah menghasilkan banyak lulusan mahasiswa pendidikan agama Islam yang mampu menjadi imam masjid dan guru TPA. Bahkan, beberapa pembina *Ma'had al-Jami'ah* juga membuka sekolah privat untuk belajar *tahsin al-Qiro'ah* di rumah masing-masing. Keberhasilan proses belajar di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo tercermin dari prestasi tersebut.

Di lembaga *Ma'had al-Jami'ah*, selain belajar al-Qur'an, terdapat juga beberapa mata pelajaran lain seperti akidah dan akhlak. Pembelajaran mengenai akidah dan akhlak dapat membantu mahasiswa untuk memahami sifat dan tabiat mereka.

Sebagai bagian dari upaya untuk mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, bimbingan belajar al-Qur'an harus dilakukan secara rutin oleh umat muslim. Hal ini berkaitan erat dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kampus IAIN Palopo, terutama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait masalah tersebut dengan mengangkat judul: “Kemampuan *Tahsin al-Qiro'ah* Mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam pada Program *Mahad al'jami'ah* IAIN Palopo”.

B. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membatasi cakupannya pada kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam membaca al-Qur'an pada program *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi lokasinya hanya pada program *Ma'had al-Jami'ah* dan mahasiswa-mahasiswi program studi pendidikan agama Islam angkatan 2019.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan *Ma'had al'jami'ah* IAIN Palopo dalam pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana metode yang digunakan *Ma'had al-Jami'ah* dalam pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada program *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti meliputi hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan *Ma'had al-jami'ah* IAIN Palopo dalam pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan *Ma'had al-jami'ah* IAIN Palopo dalam pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada program *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di dapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis ilmiah
 - a. Untuk menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan proses *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam di program *Ma'had al-jami'ah* IAIN Palopo.
 - b. Digunakan sebagai landasan untuk menjadikan pembelajaran al-Qur'an sebagai metode pembentukan akhlak bagi mahasiswa.
2. Secara teoritis praktis

Sebagai referensi bagi peneliti yang ingin meneliti topik yang sama dan memperdalam penelitiannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya adalah pencarian dan penggunaan karya ilmiah, hasil penelitian, atau sumber lain sebagai pembandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber-sumber yang membahas topik penelitian ini akan digunakan sebagai referensi dan pembandingan, dengan mencari perbedaan dan persamaan yang ada di antara keduanya yaitu sebagai berikut:

1. Imam Khadafi, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2020 telah menyelesaikan skripsinya dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasiswa Di UPT Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung". Dalam penelitiannya, Imam Khadafi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran *tahsin* al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap teori-teori membaca al-Qur'an yang berkaitan dengan tajwid, sifat huruf, dan makhorujul huruf, serta melatih kemampuan melantunkan bacaan al-Qur'an. Selanjutnya, terdapat metode yang diterapkan dalam pengajaran al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yaitu metode *yanbu'a* dan metode klasikal baca simak.

Beberapa hambatan yang muncul dalam pengajaran al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung antara

lain: mahasiswa yang menjadi santri di sana berasal dari latar belakang sekolah umum, bukan alumni pesantren sehingga mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari al-Qur'an karena sudah merasa dewasa. Selain itu, beberapa mahasiswa juga terlalu terpaku pada permainan online yang ada di ponsel mereka.¹

Ada beberapa kesamaan dan perbedaan antara skripsi yang dibuat oleh Imam Khadafi dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya adalah keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan memfokuskan pada kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana skripsi tersebut dilakukan di UPT Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo.

2. Nuraeni Abdullah telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Pembinaan *Tahsin Qira'ah* al-Qur'an Berbasis PAIKEM pada Mahasiswa" di Fakultas Agama Islam. Lima orang pembinan dalam pelatihan dan tiga puluh mahasiswa peserta pelatihan menjadi subjek dan objek penelitiannya. Pelatihan dilakukan sebanyak enam belas kali pertemuan, yang terdiri dari *free-test* di pertemuan pertama, empat kali pertemuan untuk materi dasar-dasar ilmu tajwid, sepuluh kali pertemuan praktikum, dan *pos-test* di pertemuan terakhir. Peneliti mengumpulkan data melalui tes praktikum

¹Imam Khadafi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasiswa Di Upt Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*" skripsi "(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 50

membaca al-Qur'an, wawancara dengan perwakilan mahasiswa, dan hasil observasi dari pembina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembinaan *tahsin al-Qiro'ah* berbasis PAIKEM pada mahasiswa FAI-UMI sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an mahasiswa, hal ini dilihat dari perbedaan antara hasil *free test* dengan hasil *pos test*, dan juga hasil observasi tim peneliti dan pembina selama proses pelatihan. Penelitian ini menghasilkan modul pembinaan *tahsin al-Qiro'ah* al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai panduan bagi pembina *tahsin al-Qiro'ah*, guru TPA, mahasiswa, dan santri TPA sebagai media pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah*.²

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan jurnal yang telah ada. Persamaannya adalah keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada judul penelitian. Jurnal yang dimaksud meneliti tentang pengembangan model pembinaan *tahsin al-Qiro'ah*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan meneliti tentang kemampuan *tahsin al-Qiro'ah*.

3. Muh. Warham dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Tahsinul Qiro'ah Bagi Generasi Milenials pada Komunitas *Magguru, Mangngaji* Kota Palopo” menyimpulkan bahwa komunitas *Magguru, Mangngaji* Kota Palopo telah berhasil menerapkan metode *tahsin Qiro'ah* dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang baik dari pengajar tentang ilmu *tahsin*,

²Nuraini Abdullah, *Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa* Education and Learning Journal Vol. 1, No. 1, Januari 2020, 64, <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/41>.

meskipun penjelasannya beragam. Faktor pendukung dari penerapan metode *tahsin Qiro'ah* antara lain adalah motivasi yang diberikan oleh pengajar, fasilitas seperti buku *tahsin*, penggunaan teknologi seperti *smartphone* dan laptop, serta lokasi atau tempat belajar. Namun, faktor yang menghambat penerapan metode *tahsin Qiro'ah* adalah ketidaksemangatan dan kebosanan peserta dalam mempelajari ilmu *tahsin*, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.³

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya terletak pada penggunaan pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada judul dan objek yang diteliti.

4. Imam Muttaqin melakukan penelitian berjudul "Tahsinul Qiro'ah di Pondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas)". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *tahsin al-Qiro'ah* di Pondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas bertujuan

³Muh.Warham, *Penerapan Metode Taahsinul Qiro'ah Bagi Generasi Milenials pada Komunitas Magguru, Manggaji Kota Palopo*, Skripsi (Palopo Fakultas Adab dan Dakwah, 2021),21.

<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3950/1/SKRIPSI%20MUH.%20WARHAM.pdf>.

untuk memperdalam ilmu baca al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, makhorujul huruf, sifat huruf, gharaibul Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan al-Qur'an. Selain itu, metode yang diterapkan dalam *tahsin Qiro'ah* di Pondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas adalah metode drill, metode ceramah, dan metode klasikal baca simak. Namun, terdapat kendala dalam *tahsin Qiro'ah* di Pondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas, seperti kurangnya sarana atau alat bantu peraga, kurang kondusifnya kegiatan pada hari Minggu, dan kurangnya pemahaman tentang tujuan *tahsin*.⁴

Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, sama seperti jurnal yang telah dipublikasikan. Namun, lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti berbeda dengan jurnal tersebut.

B. Kajian Teori

1. Pengertian *Tahsin Al-Qiro'ah*

Secara bahasa kata *tahsin* (تحسين) berasal dari kata *hassana, yuhassinu, Tahsin* (حسن - يحسن - تحسین) yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata *tahsin* (تحسين) itu sendiri berarti menjadi lebih baik.⁵ Definisi dari istilah *tahsin al-Qiro'ah* adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperindah bacaan al-Qur'an. Sementara menurut definisi para ahli al-Qur'an,

⁴Imam Muttakim, *Tahsinul Qiro'ah di Pondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas (Studi kasus di pondok pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas)*, 'Tesis' (Program-Pasca-Sarjana-IAIN-Bengkulu, -2021), 19. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/4542>

⁵Kamus An-Nur. Ahmad Sya'bi, (Surabaya: Halim Jaya), 43.

qiro'ah adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang digunakan oleh para ahli Al-Qur'an pada generasi setelah sahabat dan *tabi'in*.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang memerintahkan untuk membaca kitab suci tersebut, meskipun perintah untuk menulis tidak secara tegas diungkapkan. Namun, membaca dan menulis merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan sehingga perintah membaca sebenarnya juga mencakup isyarat untuk menulis. Sebagai contoh, wahyu yang memerintahkan untuk membaca al-Qur'an secara tartil yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw yaitu surah al-Muzammil/73: 4



Terjemahnya:

atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁶

Pada ayat diatas adalah perintah untuk membaca secara tartil atau perlahan-lahan dan melalui membaca, Allah mengajarkan manusia pengetahuan. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an tidak hanya melisankan huruf, tetapi juga memahami dan mengamalkan isinya. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan yang menekankan pada upaya memahami informasi, menghafalkan lambang-lambang, dan melafalkan serta menulisnya dengan benar.

⁶Kementrian Agama RI. *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid dan Terjemahan* (Bandung: Sygma, 2017). 554

Pembinaan baca tulis al-Qur'an bertujuan agar seseorang dapat membaca dan menulis huruf dan lambang-lambang Arab dengan rapi, lancar, dan benar, serta memahami makna dari ayat-ayat al-Qur'an. Berinteraksi dengan al-Qur'an bahwa orang yang membaca al-Qur'an mendapatkan dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhannya untuk membaca al-Qur'an dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit ia rasakan. Berapa banyak individu muslim yang berat lidahnya dalam membaca al-Qur'an, namun ia terus berusaha untuk membaca dan membacanya lagi sehingga lidahnya menjadi ringan.

2. Kemampuan *tahsin al-Qiro'ah*

Proses pembelajaran mahasiswa dan kemampuan dapat sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode yang baik dan sesuai dapat memberikan dampak positif pada mahasiswa. Saat ini, dalam pembelajaran membaca, terdapat banyak metode yang digunakan. Oleh karena itu, dalam teori ini dijelaskan tiga macam metode *tahsin al-Qiro'ah*.

- a. Metode *talaqqi*, secara bahasa *talaqqi* adalah bertemu atau berhadapan sedangkan menurut istilah *talaqqi* yaitu dimana seorang guru membenarkan bacaan setiap orang secara langsung baik makharojul huruf, sifat huruf dengan cara berhadapan dalam satu ruangan.

Penerapan metode *talaqqi* dalam peningkatan *tahsin al-Qiro'ah* adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru secara tersusun dan teratur dalam menyampaikan bacaan al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat

gerak bibir guru secara tepat) dengan tujuan untuk perubahan ke arah yang lebih baik berdasarkan teori terhadap proses mengulang bacaan al-Qur'an dengan cara berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (tidak melihat buku).

Dalam sebuah metode, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode *talaqqi*. Ada beberapa kelebihan dari metode *talaqqi*:

- 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
- 5) Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode *talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

Adapun kelemahan metode *talaqqi* sebagai berikut:

- 1) Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
 - 2) Pendidik akan menguji hafalan masing- masing anak secara sendiri- sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
 - 3) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangatterbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.
- b. Metode *azka* (murni) merupakan metode yang mengklompokkan makhrojul huruf serta sifat hurufnya dan metode ini merupakan panduan dari metode belajar *tahsin al-Qiro'ah* sehingga mudah dipahami dan efektif bagi pemula.
- c. Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didalam kelas ataupun dalam kelompok. Metode ini merupakan bagian dari kooperative learning atau belajar bersama dengan di pandu salah-satu mahasiswa yang dianggap mampu untuk membantu, mengarahkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan dari setiap

mahasiswa. Dalam model ini mahasiswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-temannya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok.⁷

3. Ruang Lingkup *Tahsin al-Qiro'ah*

Ruang lingkup *tahsin al-Qiro'ah* adalah sebagai berikut:

a. Makhrojul Huruf

Makhrojul huruf ialah suatu nama tempat yang mana pada tempat itu huruf hijaiyah dilafalkan. Setiap huruf hijaiyah harus dilafalkan sesuai dengan makhrojulnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah akan menimbulkan perbedaan makna.

b. Sifat Huruf

Sifat huruf adalah sesuatu yang datang ketika huruf diucapkannya dari makhrojulnya.

c. *Ahkamul* huruf

Membahas hubungan antara huruf seperti ketika *alif lam ta'rif* menghadapi huruf hijaiyah, maka ada yang dibaca *idzhar* ada pula yang diidghomkan.

d. Mad dan *qorsh*

Membahas hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.

⁷Chabib Thoha, *Macam-macam metode Tahsin dalam pembelajaran al-Qur'an*, Skripsi (Yogyakarta, 2017), 45.
<http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/macam-macam-metode-pembelajaran-al-quran.html>

e. *Waqof dan Ibtida'*

Artinya menghentikan dan memulai bacaan. Salah satu aturan ketika membaca al-Qur'an adalah tidak boleh mengambil nafas ditengan bacaan.⁸

4. Tujuan *Tahsin al-Qiro'ah*

Dalam mengajarkan membaca al-Qur'an, *tahsin al-Qiro'ah* mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan *tahsin al-Qiro'ah* adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- b. Menyebarkan ilmu baca al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka *tahsin* berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rasulullah SAW.
- c. Mengingatn kepada guru-guru al-Qur'an agar dalam mengajarkan al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak

⁸Al Mutho Har,*Ruang Lingkup dan TujuanTahsin Al-Qiro'ah* Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare,2019), 3

mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru al- Qur'an harus berhati-hati dalam membaca al-Qur'an.⁹

5. Kelebihan dan Kekurangan *Tahsin al-Qiro'ah*

Penerapan suatu ilmu tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing termasuk *tahsin al-Qir'ah*. Kelebihan dari *tahsin al-Qiro'ah* adalah sebagai berikut:

- a. Lebih lengkap jika dibandingkan dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makroj dan sifat-sifat hurufnya.
- b. Memiliki tiga jilid yang lebih simpel dan cepat membaca Alquran dengan benar.
- c. Sistem pembelajarannya berhadapan dengan pendidik sehingga mudah dalam membenarkannya.
- d. Dalam setiap jilid tersusun secara rapih dan berurutan sehingga memudahkan untuk jenjang selanjutnya.
- e. Para pengajar tahsin harus memiliki ijazah atau harus belajar dengan pendidik tahsin juga.
- f. Penulisan memakai Rosm Usmani sehingga akan lebih mudah jika menemukan Alquran dari arap jika memiliki penulisan yang sama.

Sedangkan kekurangan dari *tahsin al-Qiro'ah* adalah sebagai berikut:

⁹Al Mutho Har,*Ruang Lingkup dan Tujuan Tahsin Al-Qiro'ah* Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare,2019), 3

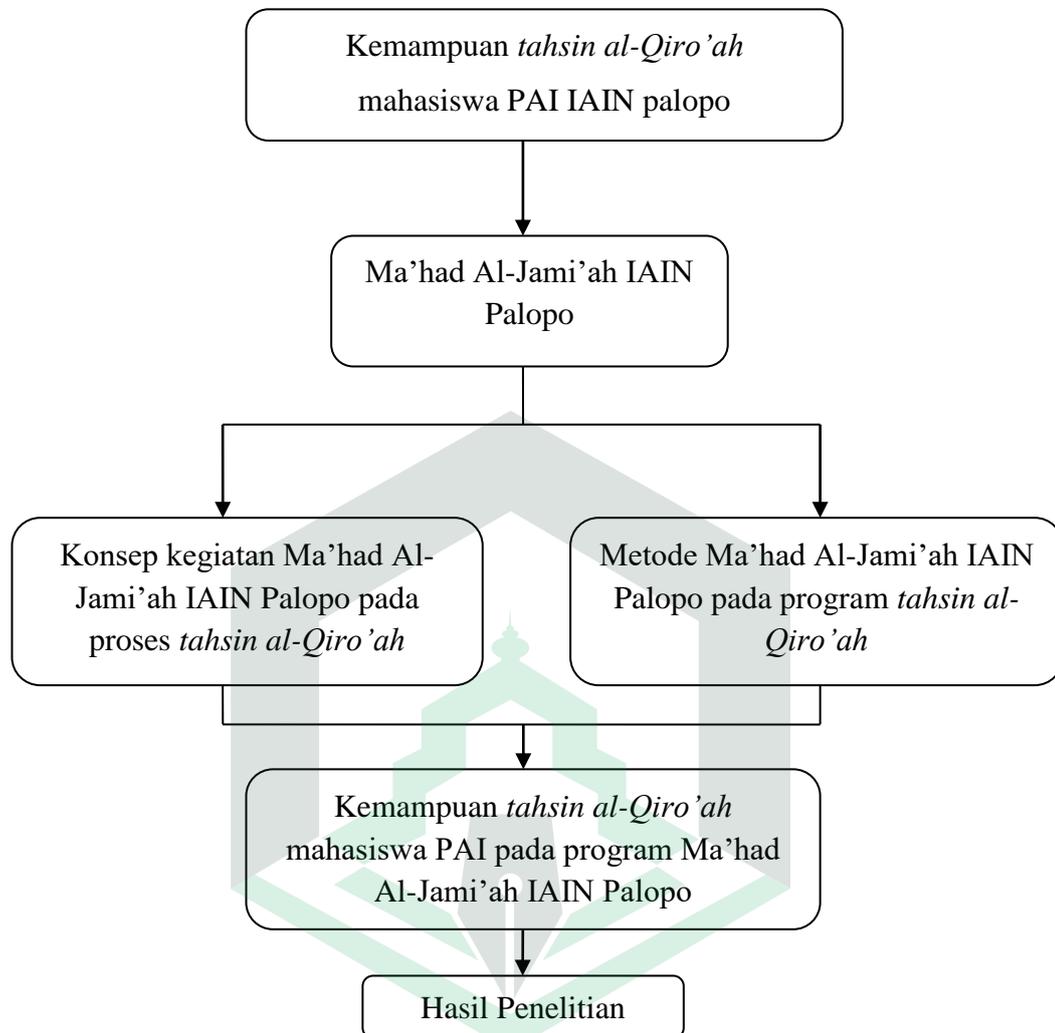
- 1) *Tahsin al-Qiro'ah* masih asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru.
- 2) Tidak mudah untuk untuk kenaikan halaman selanjutnya, sehingga harus benarbenar memperhatikan materinya.
- 3) Harganya terlalu mahal jika dibandingkan dengan yang lain dan hanya terjual di tempat tertentu.
- 4) Penulisan harus menyesuaikan rosm usmani yang belum banyak dikenal peserta didik.
- 5) Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing¹⁰

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model atau konsep yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang menjadikan dasar analisa peneliti berdasarkan teori yang telah disusun berkaitan dengan apa yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merepresentasikan kerangka pikir penelitiannya dalam bentuk diagram sebagai berikut:

¹⁰Al Mutho Har,*Ruang Lingkup dan Tujuan Tahsin Al-Qiro'ah* Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare,2019), 3

Bagan 2.2 kerangka Pikir



Berdasarkan ilustrasi yang diberikan, langkah awal dalam penelitian adalah melakukan observasi terhadap kemampuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang mengikuti program *tahsin al-Qiro'ah* di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo. Dari pengamatan tersebut, akan didapatkan informasi mengenai konsep pembinaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dalam proses *tahsin al-Qiro'ah* bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, serta teknik yang digunakan dalam proses tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan yaitu pendekatan pedagogis, dimana pendekatan ini dilakukan berpijak pada teori-teori pembelajaran untuk mendapatkan data tentang kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa pendidikan agama Islam pada program Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo.

2. Jenis penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang menganalisis suatu peristiwa yang ada dilapangan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pusat perhatian dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian yang jelas sangat penting untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, fokus utama dari penelitian ini adalah:

1. Kegiatan Ma'had al'jami'ah IAIN Palopo dalam pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

2. Metode yang digunakan Ma'had al- Jami'ah dalam pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
3. Kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada program Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo.

C. Definisi Istilah

Agar terhindar dari perbedaan penafsiran dan membatasi cakupan masalah yang akan diselidiki, maka ditetapkan secara tegas istilah-istilah berikut ini:

1. Kemampuan

Kemampuan merupakan kelebihan yang ada pada individu yang memungkinkannya untuk melakukan suatu tindakan atau hal tertentu. Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah kemampuan berakar dari kata "mampu" yang memiliki arti memiliki kekuasaan (bisa, sanggup, melakukan tindakan tertentu, dapat, atau mempunyai sumber daya yang cukup). Kemampuan, dengan demikian, mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan atau aktivitas tertentu.

Menurut Akhmat Sudrajat, kemampuan dapat dikaitkan dengan konsep kecakapan. Masing-masing individu memiliki kecakapan yang berbeda dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu. Kecakapan tersebut memengaruhi potensi individu tersebut. Oleh karena itu, proses pembelajaran mengharuskan siswa untuk mengoptimalkan segala kecakapan yang dimilikinya.¹

¹Akhmat Sudrajat, *Pengertian Kemampuan*, (05 April 2022) <http://digilib.uinsby.ac.id/9227/5/bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 30 Juli 2022, Pukul 14.15

2. *Tahsin al-Qiro'ah*

Adapun *tahsin al-Qiro'ah* adalah salah satu kegiatan yang bertujuan memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an.² Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo melaksanakan hal tersebut kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Mahad Al-jami'ah

Ma'had al-Jami'ah adalah suatu lembaga yang berperan dalam memberikan layanan, pembinaan, serta pengembangan akademik dengan menerapkan sistem pengolahan yang berbasis pesantren. Menurut Marwan Sarijo, pesantren atau Ma'had adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang memberikan pengajaran dan pendidikan agama Islam dengan menerapkan sistem *bandongan*, *sorogan*, dan *wetonan*. Proses pendidikan di Ma'had al-Jami'ah mengintegrasikan ilmu secara intensif seperti yang dilakukan di perguruan tinggi Islam secara etimologis. Penggabungan antara tradisi akademik perguruan tinggi dan Ma'had membentuk suatu model alternatif pendidikan tinggi yang ideal untuk masa depan.³

D. *Sumber Data*

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yakni:

²Imam Muttakim, *Tahsinul Qiro'ah di Pondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas (studi kasus di pondok pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas)*, "Tesis" (Program Pasaca Sarjana IAIN Bengkulu, 2021), 7.

³Suryadharma Ali, *Paradigma Al-Qur'an Reformasi Epistemologi Islam*, (Malang : UIN-Malang Press, 2013), 128.

1. Data utama dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu melalui pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan pengelola Mahad al-Jami'ah, serta Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Data tambahan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yang terdiri dari dokumen kegiatan bersama Mahad al-Jami'ah, dokumen dari pemerintah setempat, serta kajian teori dan karya tulis terkait dengan permasalahan yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Dalam merencanakan penelitian, salah satu kegiatan yang perlu dilakukan adalah menentukan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴ Penelitian merupakan alat bantu yang sangat penting dalam proses pengumpulan data. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, diperlukan instrumen yang tepat untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memerlukan instrumen sebagai alat bantu. Instrumen yang digunakan antara lain kamera, telepon genggam untuk merekam suara, pulpen, dan buku tulis.

⁴Husaini Usma Dan purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; bumi aksara 2009)h.102

1. Buku tulis dan pulpen

Peneliti menggunakan pulpen dan buku tulis untuk mencatat poin-poin penting selama melakukan observasi dan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi dan data yang diperoleh dari narasumber selama melakukan wawancara.

2. Telepon genggam

Peneliti menggunakan telepon genggam untuk merekam suara narasumber selama melakukan wawancara.

3. Camera/ HP

Peneliti menggunakan kamera atau telepon genggam untuk mengambil dokumentasi dalam bentuk foto saat melakukan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

1. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap fenomena sosial, dengan fokus pada gejala-gejala psikologis yang kemudian dicatat oleh peneliti.⁵ Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu metode, hal ini sulit didapatkan melalui metode lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan.

⁵Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 63

Observasi partisipan adalah proses pengumpulan data di mana seorang peneliti secara aktif terlibat dalam penelitian itu sendiri dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku yang terkait. Selain itu, peneliti dapat melakukan wawancara, pencatatan, melihat dokumen, dan mengambil foto sebagai bagian dari proses pengumpulan data.⁶

2. Wawancara

S. Nasution berpendapat bahwa wawancara merupakan interaksi verbal atau dialog yang memerlukan kemampuan narasumber untuk mengemukakan ide dan perasaannya dengan tepat.⁷ Berbagai pihak terlibat dalam wawancara, termasuk panitia, Pengelola, dan mahasiswa di Mahad al-Jami'ah di IAIN Palopo yang berjumlah lebih dari satu orang. Peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini, yang merupakan proses wawancara dengan menggunakan panduan wawancara yang dikembangkan dari topik dan pertanyaan yang diajukan. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih terbuka tentang permasalahan dan mendapatkan pendapat serta ide dari pihak yang diwawancarai.⁸

3. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan karya. Dokumen berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, *life histories*,

⁶Rina Hayati, *Pengertian Observasi Partisipan dan 3 Contohnya*, 4 Juli 2022, <https://penelitianilmiah.com/observasi-partisipan/>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2022, Pukul 15.00

⁷S, Nasution, *Metode Research*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008) h. 115.

⁸Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 135

cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. Sementara itu, dokumen berbentuk karya dapat berupa karya seni seperti gambar, patung, film, dan lain-lain.⁹ Peneliti menggunakan jenis dokumentasi dalam proses pengumpulan data, yaitu berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dokumen non-tekstual. Dokumen non-tekstual merupakan dokumen yang menyimpan informasi melalui beberapa elemen visual seperti peta, grafik, gambar dan rekaman. Selain itu, berdasarkan jenisnya peneliti juga menggunakan dokumen fisik, di mana dokumen fisik terkait dengan objek yang memiliki ukuran, berat, lokasi, sarana dan prasarana tertentu.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi, dan berisi pendapat, teori, dan gagasan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data jenuh, dan aktivitas dalam analisis data terdiri dari:¹¹

⁹Natalina Nilamsari. *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana Volume, XIII, No. 2, Juni, 2014, <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/viewFile/143/88>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2022.

¹⁰Amiruddin, *Dokumentasi adalah*, 9 Februari, 2022. <https://Amiruddin.co.id/dokumentasi-adalah/>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2022, Jam 9.00

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 334.

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Data yang telah dipilih kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk catatan hasil observasi dan dokumentasi, yang berisi informasi yang diberikan oleh informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang telah diolah kemudian dirangkum dalam laporan penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam tahap penyajian data, peneliti akan menampilkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta menghubungkannya dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari penyajian data dalam penelitian adalah untuk menyampaikan informasi yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil yang ditemukan, interpretasi data, serta integrasi dengan metode lainnya.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membuat simpulan dan rekomendasi sebagai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

H. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode pengecekan data yang ditemukan selama penelitian. Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan data tersebut dengan sumber data lainnya di luar data itu sendiri. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk

menjamin keakuratan dan keandalan hasil penelitian.¹² Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan sebagai cara untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti melalui berbagai sumber, seperti wawancara dengan informan, studi dokumentasi, dan hasil pengamatan di lapangan. Dengan menggunakan teknik ini, keaslian dan keabsahan data dapat dipastikan dan terjamin.¹³ Dapat dipahami bahwa triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber data yang berbeda sebagai pengecekan atau pembanding terhadap data yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik triangulasi sebagai berikut.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah sebuah upaya untuk memastikan keabsahan data atau temuan penelitian. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data yang sama dan memverifikasinya dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengecek dan men-*review* kembali data dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kembali tingkat kepercayaan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda. Contohnya, teknik ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan

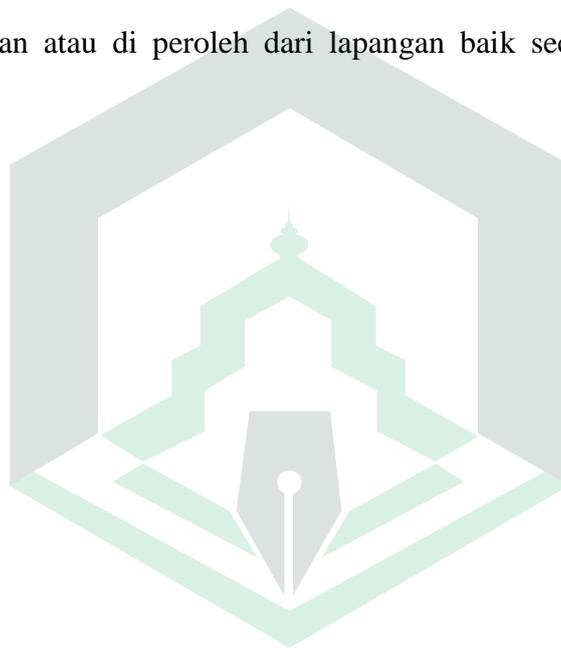
¹²Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2000), 330.

¹³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Kuantitatif Dan Kualitatif), (Jakarta: GP. Press, 2009), 230-231.

pernyataan umum dengan pernyataan yang disampaikan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah tersedia.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memastikan validitas data yang terkait dengan pengamatan yang mungkin dapat berbeda ketika mengamati fenomena yang sama pada waktu yang berbeda. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh dua atau lebih pengamat/pewawancara dapat meningkatkan keabsahan data yang di dapatkan atau di peroleh dari lapangan baik secara dokumentasi atau observasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat dan Visi-Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Awalnya, lembaga pendidikan di IAIN Palopo dikenal sebagai Ma'had Aly yang didirikan oleh Prof. Dr. H. M. Said Mahmud Lc., M.A. selama periode 2006-2010. Namun, pada saat itu Ma'had Aly belum diakui sebagai bagian dari ortaker STAIN Palopo. Saat ini, Ma'had al-Jami'ah di IAIN Palopo berfokus pada pengembangan dan optimalisasi pembelajaran bahasa Arab, Qur'an hadis/MBTA, akidah akhlak, fiqhi ibadah, serta teori dan praktek dakwah. Kegiatan pembelajaran tersebut wajib di ikuti oleh semua mahasiswa semester 1.

Kegiatan pembelajaran berbasis ilmu-ilmu agama Islam ini sangat baik dalam hal pembentukan karakter mahasiswa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengasa kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Sebagai hasilnya, pada tahun ajaran baru, diperkenalkan penambahan mata kuliah di Ma'had al-Jami'ah, yakni bahasa Arab, selama dua semester, seluruh mahasiswa baru dari berbagai jurusan diwajibkan mengikuti perkuliahan Ma'had al-Jami'ah.

Untuk meningkatkan peran dan fungsi unit Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, dianggap perlu untuk mengadakan ujian akhir semester pada pembelajaran Ma'had al-Jami'ah semester 1. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran sehingga visi

dan misi Ma'had al-jami'ah dapat tercapai, dan IAIN Palopo sebagai perguruan tinggi keagamaan dapat berjalan dengan optimal.

Adapun visi dan misi Ma'had al-jami'ah yaitu

2. Visi

“Terwujudnya mahasiswa yang shaleh, dinamis, dan kompetitif dalam integrasi keilmuan berciri kearifan lokal

3. Misi

- a. Melahirkan mahasiswa(i) yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Melahirkan mahasiswa(i) yang taat beribadah dan berakhlakul karimah
- c. Menyajikan materi pendidikan dan pengajaran berfokus pada metode andragogi yang berciri kearifan lokal

b. Keadaan Pembina/dosen dan mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo

1. Pembina/ dosen

Pembina/dosen adalah salah satu komponen utama dalam dunia kampus. Untuk itu tiap pembina/dosen sebagai tenaga profesional wajib memiliki kemampuan pedagogik sebagai agen transformasi ilmu kepada mahasiswa ataupun peserta didik.

Tujuan dari posisi pembina/dosen sebagai tenaga profesional adalah untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Berikut ini adalah daftar nama pembina dan dosen di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo.

Tabel 4.1 Daftar Nama Pembina, Dosen di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo

No	Nama	PNS/NON	Jabatan	Materi yang diampuh
1.	Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.	PNS	Rektor IAIN Palopo	-
2.	Dr. Muhaemin, M.A	PNS	Penanggung Jawab	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
3.	Drs. K.H. Zainuddin Samide, M.A.	Purnabakti	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
4.	Dr. Mardi Takwim, M.H.I	PNS	Kepala Unit Ma'had al-Jami'ah	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
5.	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
6.	Dr. Mustaming, M.H.I	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
7.	Dr. H. Muhazzab Said, M.Si	Purnabakti	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
8.	Dr. H.Haris Kulle, Lc., M.A.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
9.	Dr. Abdaian S.Ag., M.H.I.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
10.	Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
11.	Dr. Helmi Kamal, M.H.I.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>

12.	Dr. Fasiha Kamal, M.E.I.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
13.	Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
14.	Dr. H. Alauddin, M.A	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
15.	Dr. Rahmawati Beddu, M.Ag.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
16.	Dr. Hj. Anita Marwing, M.H.I	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
17.	Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I,	Purnabakti	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
18.	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
19.	Dr. Baderiah, M.Ag.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
20.	Dr. Kartini, M.Pd	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
21.	Dr. H. Firman Muhammad Arif, Lc., M.H.I.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
22.	Dra. Hj. Nur Syamsi, M.Pd.I.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
23.	Tajuddin,S.E., M.Si	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
24.	Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
25.	Dr. Naidin Syamsuddin, M.Pd.I.	PNS	Koordinator Akademik	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
26.	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
27.	Ilham, S.Ag., M.A.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
28.	Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.	PNS	Koordinator Masjid/Humas	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>

29.	Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
30.	Hairil Anwar, S.Ag., M.Pd.I.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
31.	Mujahidin, Lc., M.E.I.	PNSS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
32.	Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.	PNS	Sekretaris	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
33.	Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd.	PNS	Koordinator Pesantren	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
34.	Dra. Nurmiati, M.Pd.I	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
35.	Abdul Rahim Karim, M.Pd.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
36.	H. Muhammad Alfian Putra, Lc., M.A.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
37.	Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
38.	Akbar Sabani, S.E.I., M.E.I.	NON PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
39.	Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	NON PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
40.	Teguh Arafah Julianto, S.Ag., M.Ag.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
41.	Humaedi, S.E.I., M.E.I.	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
42.	Muh. Nur Alam, Lc., M.Si	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
43.	Drs. Dirham Latief, M.M.	NON PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
44.	Ahsan Takwim, M.Pd	NON PNS	Staf Pesantren	<i>Tahsin al-</i>

				<i>Qiro'ah</i>
45.	Drs. H. Ali Nurdin. M.Pd	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
46.	Nur Wakhira Yusuf, S.Pd.I., M.Psi	PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
47.	Khaider Al Maskati, S.Pd.I., M.Pd.	NON PNS	Dosen	<i>Tahsin al-Qiro'ah</i>
48	ST. Hajrah, S.E.I	NON PNS	Staf Akademik	-
49	Puspika Sari Muchtar, M.Pd.I	NON PNS	Staf Masjid/Humas	-

Sumber Data: Staf operator Ma'had al-Jami'ah 13 November 2022

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah pengelola yang ada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo tahun 2021/2022 sebanyak 10 orang dengan latar belakang yang beragam. Sedangkan dosen yang mengajar sebanyak 39 orang dan 7 orang dari pengelola Ma'had sendiri. Dari data tersebut dapat diklarifikasi berdasarkan status dosen PNS dan Non PNS. Adapun dosen PNS sebanyak 39 orang dan dosen Non PNS sebanyak 7 orang serta sebanyak 3 orang dosen purnabakti.

2. Mahasiswa

Mahasiswa merujuk pada individu yang sedang mengejar pendidikan tinggi di berbagai jenis perguruan tinggi, termasuk sekolah tinggi, akademik, institut, politeknik, dan universitas yang menjadi pilihan utama. Para mahasiswa memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, kemampuan berpikir yang cerdas, serta kecakapan dalam merencanakan tindakan, sehingga berpikir kritis dan bertindak cepat cenderung menjadi sifat yang melekat pada diri mereka.

Mahasiswa umumnya berada pada rentang usia 18 hingga 25 tahun, di mana usia tersebut dianggap sebagai masa transisi dari remaja ke dewasa. Oleh karena itu, menjadi sebuah fase yang penting untuk memperkuat pendirian hidup. Seperti halnya siswa di SMA yang diwajibkan untuk belajar, mahasiswa juga memiliki kewajiban yang sama dalam mengejar tujuan pendidikan demi memperkokoh peran mereka dalam membangun bangsa dan negara.

Di kampus, mahasiswa memainkan peran sebagai anggota masyarakat kampus yang utamanya bertugas untuk belajar, membaca buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan, membuat makalah, presentasi, berdiskusi, menghadiri seminar, serta berpartisipasi dalam kegiatan kampus lainnya.

Tabel 4.2. Keadaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo 2019

No.	Kelas	Semester	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1.	PAI A	I	7	23	30
2.	PAI B	I	8	27	35
3.	PAI C	I	6	25	31
4.	PAI D	I	6	25	31
5.	PAI E	I	6	21	27
	Jumlah Keseluruhan		33	121	154

Sumber data: Staf Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 14 November 2022

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 mahasiswa pendidikan agama Islam yang mengikuti program ma'had berjumlah 154 orang. Kelas PAI A berjumlah 30 orang, kelas PAI B berjumlah 35

orang, kelas PAI C berjumlah 31 orang, kelas PAI D berjumlah 31 orang dan kelas PAI E berjumlah 27 orang. Dengan rincian laki-laki berjumlah 33 orang dan perempuan berjumlah 121 orang.

3. Keadaan Prasarana

Institusi pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi dan akademi memiliki bangunan yang disebut kampus yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dunia kampus ini dihuni oleh orang-orang hebat seperti dosen, alumni, dan mahasiswa yang memiliki banyak ilmu dan pengalaman yang dapat ditimba. Untuk mencari informasi dan bimbingan, tidak sulit karena ada banyak ahli yang dapat dijadikan sumber referensi.

Selain mengajarkan pengejaran nilai akademik, dunia kampus juga memberikan pelajaran tersirat tentang bagaimana berinteraksi dengan masyarakat luas secara langsung. Karena itu, kehidupan kampus memberikan peluang besar bagi seluruh civitas akademika terutama mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian mereka.

Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain dosen, staf dan prasarana kampus juga merupakan penunjang penting dalam proses belajar-mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Prasarana merujuk pada semua fasilitas yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti gedung dan perlengkapan yang digunakan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo. Berikut ini

terdapat tabel yang menjelaskan tentang sarana dan prasarana yang tersedia di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo.

Tabel 4.3: Keadaan prasarana ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo

Jenis	Jumlah	Keterangan
Ruang Kepala Unit	1	Baik
Ruang Rapat	1	Baik
Ruang Staf	1	Baik
Lemari	3	Baik
Rak Buku	2	Baik
Meja	6	Baik
Kursi	15	Baik
Printer	2	Baik
Komputer	3	Baik
Ruang Dapur	1	Baik

Sumber data: Koordinator masjid/Humas, 14 November 2022

Dari data tentang keadaan prasarana maka dapat diketahui bahwa terdapat 10 prasarana yang bisa dipergunakan dalam menunjang proses pembelajaran.

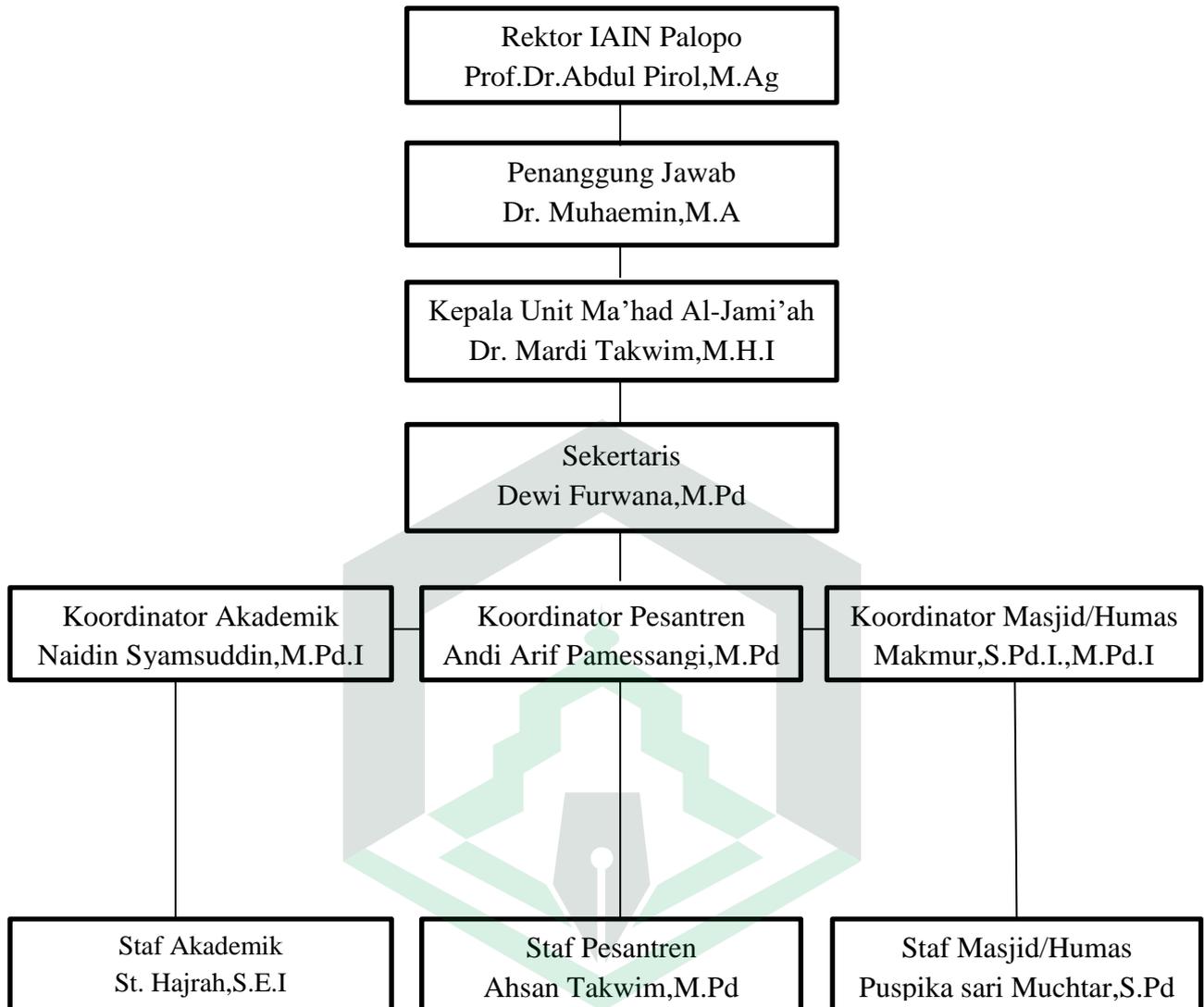
4. Struktur Organisasi Unit Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan jenjang hirarki, hubungan antar pekerjaan, tanggung jawab, kewenangan, dan posisi pimpinan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi ini berfungsi sebagai

kerangka kerja dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan, sehingga dapat mempermudah koordinasi dan pengelompokan tugas secara formal. Setiap tugas atau deskripsi pekerjaan yang terdapat dalam sebuah struktur organisasi dalam perusahaan tentunya akan sangat membantu semua pihak yang terkait di dalamnya. Baik itu atasan, maupun bawahannya dalam struktur organisasi tersebut.

Kampus memiliki peran penting dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, dan untuk memastikan hal tersebut berjalan dengan baik, dibutuhkan struktur organisasi yang jelas di setiap unit, termasuk di Ma'had Al-Jami'ah. Struktur organisasi ini berfungsi untuk mengatur segala aspek yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar, serta memberikan tanggung jawab yang jelas pada setiap petugas di sekolah.

Selain kepala unit dan pembina, struktur organisasi di Ma'had Al-Jami'ah juga mencakup berbagai bidang lainnya yang memiliki tugas penting, semuanya bertujuan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Adapun struktur organisasi di Unit Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo pada saat ini yaitu sebagai berikut:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Unit Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Sumber data: Dokumentasi, 4 November 2022

2. Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qiro'ah* mahasiswa PAI

Pembinaan Mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, baik yang formal maupun non-formal, difokuskan pada kepentingan mahasiswa. Selama proses pembelajaran formal di kelas, pembinaan mahasiswa dilakukan oleh dosen dan pembina. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek afektif dalam kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo pada pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Makmur, yang merupakan pengelola dan dosen mata kuliah *tahsin al-Qiro'ah*, diungkapkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo menjalani pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* sebagai berikut:

Yang menjadi kegiatan Ma'had selama ini ada beberapa yaitu salat Dzuhur berjemaah bertujuan agar mahasiswa terbiasa salat berjemaah baik laki-laki maupun perempuan, setelah selesai salat berjemaah biasanya kami dari pembina dibantu para murabbi melakukan proses pembinaan membaca al-Qur'an dilanjutkan belajar formal di kelas dengan mata kuliah *tahsin al-Qiro'ah* setelah shalat asar secara berjemaah pula. Dan beberapa lagi kegiatan Ma'had yaitu kegiatan *Character bulding training* (CBT), CBT ini merupakan program unggulan Ma'had, sekaligus program Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, dengan harapan mahasiswa mampu memiliki karakter yang baik orientasinya ada 2 seluruh mahasiswa bisa membaca al- Qur'an dengan baik dan benar dan bagus.¹

Semua proses pembelajaran dalam rangka kegiatan Ma'had al-Jami'ah untuk mendukung kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* selalu didukung oleh kegiatan-kegiatan keagamaan. Sesuai dengan pernyataan dalam proses wawancara dengan Ustadzah St. Hajrah selaku staf akademik sebagai berikut:

¹Makmur, Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, Wawancara, pada tanggal 9 November 2022.

Untuk mendukung program *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa yang mengikuti kelas Ma'had maka ada beberapa program yang diturunkan diantaranya CBT (*Character bulding training*), karya ilmiah, dan safari ramadhan dengan adanya kegiatan seperti ini maka mahasiswa bisa melatih bakat dan kemampuannya.²

Kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa dipengaruhi berbagai factor salah satunya kegiatan keseharian mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahsan Takwim selaku staf pesantren sebagai berikut:

Diawal semester tentunya yang dilakukan di Ma'had adalah pengenalan dengan mahasiswa setelah itu kita lanjutkan perkuliahan selama 2 semester dan kegiatan CBT selama 2 semester pula dan beberapa kegiatan pendukung.³

Hal ini senada juga yang disampaikan Fadil Muhammad Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 yakni:

Semenjak saya ikut Ma'had al-Jami'ah ada beberapa kegiatannya yang paling utama bagi saya adalah CBT(*Character Bulding training*) karena didalamnya itu kita diajarkan berbagai pelajaran mulai daripada materi, salat berjemaah dan membaca al-Qur'an serta pembinaan karakter.⁴

Peneliti melakukan observasi lapangan pada kegiatan pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* di program Ma'had, dan menemukan bahwa pihak Unit Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo memberikan berbagai kegiatan untuk membantu menyelesaikan masalah mahasiswa terutama yang terkait dengan proses pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah*. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi shalat Dzuhur secara berjemaah, pembelajaran formal di kelas, CBT (*Character*

²St. Hajrah, Staf akademik, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023

³Ahsan Takwim, Staf pesantren, *wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023

⁴Fadil Muhammad, Mahasiswa pendidikan agama Islam kelas C, *Wawancara*, pada tanggal 8 Oktober 2022.

Building Training), safari ramadhan, karya ilmiah, dan ujian akhir semester di program Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti semakin yakin mengenai kegiatan pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo.

3. Metode yang Digunakan Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dalam Proses Pembelajaran *Tahsin al-Qiro'ah* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Sebagai seorang muslim, kita perlu memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mengajarkan al-Qur'an dengan efektif, serta idealnya memiliki pembina/dosen yang menguasai strategi dakwah, mampu merencanakan kegiatan, dapat menganalisis potensi wilayah, dan ahli dalam menargetkan sasaran yang belum terjangkau oleh para ulama/kyai/dai. Salah satu kemampuan yang penting adalah kemampuan untuk menyusun materi bimbingan dengan menggunakan media cetak atau elektronik dan memanfaatkan kekuatan sosial budaya masyarakat setempat, termasuk dalam memahami metodologi pembelajaran al-Qur'an.

Bagian dari pemahaman al-Qur'an adalah kemampuan membaca al-Qur'an, yang hanya bisa diperoleh melalui pembelajaran dan tidak ada orang yang secara otomatis bisa membacanya. Pembelajaran membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya. Metode pembelajaran tidak hanya dimaksudkan untuk mempermudah proses belajar, tetapi juga untuk membangun motivasi belajar dengan memberikan keceriaan, kesenangan, dan kenyamanan bagi peserta didik, khususnya mahasiswa.

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Makmur sebagai Pengelola/Dosen *tahsin al-Qiro'ah* pada program ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, menunjukkan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Sebelum saya mengajar dalam kelas terlebih dahulu Saya mengklasifikasi mana alumni pesantren, aliyah dan sekolah SMA/SMK. Setelah saya mengetahui bahwa dalam kelas ini lebih banyak yang berasal dari sekolah umum maka metode yang pertama saya gunakan adalah dengan memperkenalkan kepada mereka huruf hijaiyah terlebih dahulu. Kemudian metode yang kedua adalah metode tutor sebaya, misalnya ada temannya dari pesantren atau aliyah yang bagus mengajinya maka itu saya gunakan jasanya untuk membantu saya untuk mengajar teman-temannya supaya mereka lebih akrab satu sama lain ketimbang sama dosen jadi canggung. Dan pada saat itu juga wabah covid 19 melanda kita maka proses pembelajaran dialihkan ke media sosial yaitu dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet* dan *whatsapp* agar kami bisa tetap mengajar dan membimbing.⁵

Keberhasilan dalam mengajar ditentukan oleh konsep ataupun metode yang digunakan dikarenakan konsep dan metode dapat mempermudah proses belajar, tetapi juga untuk membangun motivasi belajar dengan memberikan keceriaan, kesenangan, dan kenyamanan.

Dalam wawancara dengan pengelola Ma'had Ustadz Naidin menyampaikan perihal metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019.

Metode yang saya gunakan dalam mengajar *tahsin al-Qiro'ah* yaitu metode dari pencipta metode yaitu Andi Suriadi dengan nama metode cepat membaca al-Qur'an, ketika metode ini diterapkan kepada mahasiswa maka yang lima kali pertemuan mahasiswa pasti bisa membaca al-Qur'an karena pada umumnya mahasiswa itu sudah kenal huruf. Dengan metode ini mahasiswa betul mampu bisa membaca al-

⁵Makmur, Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, *wawancara*, pada tanggal 12 November 2022.

Qur'an dibuktikan saat ada program dari Gubernur yaitu ramadhan mengaji. Sebenarnya banyak metode salah satunya juga yaitu metode *tasbih*.⁶

Ustadz Andi Arif memberikan keterangan mengenai metode yang diterapkan dalam program *tahsin al-Qiro'ah* di kelas Ma'had.

Tahsin al-Qiro'ah tentunya beda dengan MBTA, *tahsin* ini lebih tinggi daripada MBTA dengan tujuan memperbaiki bacaan mahasiswa, selama ini sebelum saya mengajar saya lakukan terlebih dahulu adalah *free test* setelah melakukan *free test* baru saya melakukan pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* dengan materi sifat-sifat huruf, hukum bacaan, sekaligus praktek membaca al-Qura'an menggunakan metode *talaqqi*.⁷

Pernyataan Nurmala Sari, seorang mahasiswa program studi pendidikan agama Islam kelas E, sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Makmur, Ustadz Naidin dan Ustadz Andi Arif selaku Pengelola/Dosen terkait metode pengajaran di dalam kelas.

Bahwa dalam proses belajar *tahsin al-Qiro'ah* pada saat itu kami memang masih sempat kuliah tatap muka khususnya di Ma'had, di awal perkuliahan kami memang mulai pembelajaran *tahsin* dari mengenali huruf-huruf hijaiyah dan hukum bacaan sekaligus praktek karena memang dalam kelas saya itu beragam latar belakang sekolah teman-teman saya yang boleh dikata kurang dalam hal membaca al-Qur'an termasuk saya. Akan tetapi pada saat itu juga wabah covid19 melanda kota Palopo maka seluruh aktivitas perkuliahan di berhentikan dialihkan ke media sosial dalam ini berlangsung secara online, dan pada saat itu juga kami diperintahkan untuk tetap belajar *tahsin al-Qiro'ah* baik melalui teman, maupun belajar sendiri.⁸

⁶Naidin, Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023

⁷Andi Arif, Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023.

⁸Nurmala Sari. Mahasiswa pendidikan agama Islam kelas E, *Wawancara* pada tanggal 3 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa memang pada saat Covid19 kegiatan Ma'had khususnya dalam proses mengajar *tahsin* dilakukan secara *online* melalui beberapa aplikasi dan proses pembelajaran sangat terbatas karena metode yang digunakan hanyalah metode ceramah. dipertengahan bulan Oktober pada saat itu kondisi mulai normal seperti biasanya maka program Ma'had kembali berjalan dengan normal dengan menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* seperti metode *tasbih* dan metode *talaqqi*.

4. Kemampuan *Tahsin al-Qiro'ah* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah sebuah konsep yang terdiri dari dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar, yang harus direncanakan dan dilaksanakan secara terarah untuk mencapai tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikator sebagai hasil belajar. Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik. Kemampuan seseorang dalam belajar al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka. Selain itu, dalam wawancara dengan Ustadz Makmur sebagai Pengelola/Dosen *tahsin al-Qiro'ah* di program Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, peneliti menemukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam *tahsin al-Qiro'ah* juga menjadi perhatian.

Kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa PAI bervariasi ada yang bagus, ada yang sedang dan ada yang perlu penanganan khusus, dalam hal membaca al-Qur'an. karena kita melihat bahwa mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda ada yang dari sekolah umum ada dari pesantren dan aliyah. Intinya Alhamdulillah dengan adanya program *tahsin* terdapat perubahan dari beberapa mahasiswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan tajwid bahkan sudah ada yang sering kali menjadi qori

di setiap kegiatan-kegiatan kampus maupun diluar kampus dan juga menjadi guru mengaji di TPA yang ada di Palopo dan ada juga yang perlu pembinaan khusus terutama huruf hijaiyah.⁹

Kemampuan dapat di lihat dari hasil yang telah dicapai ataupun diperoleh mahasiswa, Ustadz Naidin menyampaikan dalam wawancaranya.

Berbicara tentang kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa maka tentunya kita melihat prodinya jika mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab maka kemampuannya itu rata-rata diatas 99% dan jika dari Prodi Pendidikan Agama Islam diatas 90% tetapi pada dasarnya itu mahasiswa yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam itu sudah mampu dalam membaca al-Qur'an hanya saja sekedar baca saja, jika ditanyakan apa hukum bacaannya mereka tidak tau apalagi yang dari sekolah umum.¹⁰

Dalam wawancara dengan Ustadz Andi Arif yang merupakan salah satu pengelola Ma'had sekaligus dosen *tahsin al-Qiro'ah* menyampaikan mengenai kemampuan *tahsin* mahasiswa.

Pada awalnya kemampuan mahasiswa itu bervariasi ada yang sudah bisa dan ada yang masih perlu dibimbing oleh karena itu dalam proses pembelajaran Ma'had kita adakan pembelajaran umum agar mahasiswa yang belum bisa membaca dalam hal ini *tahsin* bisa menyesuaikan dan sekaligus dibimbing langsung, menurut saya yang saya amati setelah pembelajaran di Ma'had mereka sudah bisa walaupun masih perlu dibimbing disemester lanjut ataupun dibimbing langsung dari pihak Ma'had karena hanya 16 kali pertemuan itu tidak cukup untuk membimbing mahasiswa untuk betul-betul mampu membaca al-Qur'an khususnya *tahsin*.¹¹

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Hastika. S mahasiswa pendidikan agama Islam PAI E yang merupakan alumni SMA bahwa:

⁹Makmur, Pembina ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, *Wawancarai*, pada tanggal 16 November 2022.

¹⁰Naidin, Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023.

¹¹Andi Arif, Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023.

Kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa PAI khususnya angkatan 19 memang betul sangat bervariasi karena memang latar belakang pendidikan kami berbeda termasuk saya yang dari sekolah umum saya akui kemampuan baca al-Qur'an apalagi *tahsin* saya masih di bawah standar kaidah tajwid karena masih ada beberapa penyebutan huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tetapi Alhamdulillah dengan adanya Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dengan program *tahsin* maka saya secara pribadi Alhamdulillah sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ketimbang sebelumnya.¹²

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa program *tahsin* daripada Ma'had al-jami'ah IAIN Palopo itu sangat penting karena dengan adanya program *tahsin* tersebut. Membuahkan hasil bahwa dari berbagai mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan sampai hari ini mereka sudah mampu membaca al-Qur'an dibuktikan dengan tes dengan membaca surah az-Zalzalah dan surah Maryam yang dilakukan oleh peneliti maka kami dapatkan bahwa program Ma'had betul-betul berpengaruh pada kemampuan *tahsin* mahasiswa pendidikan agama Islam.

B. Pembahasan

Proses analisis data dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia dari berbagai sumber observasi dan wawancara langsung, kemudian mendokumentasikan hasil pembahasan penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembahasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

¹²Hastika.S, Mahasiswa pendidikan agama Islam Kelas E, *Wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2022.

1. Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dalam pembelajaran *Tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa PAI

Dari hasil observasi/pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka setidaknya ada beberapa hal yang menjadi kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo baik yang bersifat formal maupun non formal dalam peningkatan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam di antaranya:

a. Salat Berjemaah

Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dalam membangun sifat *spiritualitas* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui program *tahsin al-Qiro'ah*. Pengelola maupun pembina memberikan pendisiplinan pada pelaksanaan salat berjemaah bagi mahasiswa yang akan mengikuti program Ma'had karena salat adalah identitas seorang muslim.

Dalam upaya membangkitkan semangat salat berjemaah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pengelola dan pembina Ma'had melakukan tadarrus al-Qur'an bersama dengan menggunakan metode *talaqqi* setelah selesai melaksanakan salat dzuhur secara berjemaah. Dengan demikian dapat menambah *spiritualitas* mahasiswa dan kecintaannya terhadap al-Qur'an dibuktikan dengan semangat dalam belajar *tahsin al-Qiro'ah* serta semangat dalam memperbaiki diri.

b. *Charakter Bulding Training*

Mahasiswa IAIN Palopo khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang mengikuti dua kegiatan Ma'had al-

Jami'ah dalam rangka program kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mengalami perubahan dan peningkatan dari segi sikap dan kemampuan dalam *tahsin al-Qiro'ah*.

Hal ini terlihat dari output yang dihasilkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengikuti program Ma'had al-Jami'ah, dimana hampir semua mahasiswa yang merupakan alumni dari Program *tahsin al-Qiro'ah* yang diadakan Unit Ma'had al-Jami'ah ketika mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh kampus ataupun lembaga kemahasiswaan senantiasa mendapat kejuaraan.

Dapat dinyatakan bahwa CBT memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan membangun potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sehingga mampu mendorong mahasiswa dalam perilaku islami yang sesuai dengan ajaran Islam dan mampu berkompetisi secara benar.

c. Safari Ramadhan

Kegiatan safari ramadhan tersebut merupakan salah-satu agenda tahunan yang dilaksanakan oleh Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dengan tujuan memperluas talisilaturahmi antara sesama. Selain dari itu, kegiatan safari ramadhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk membuka jalannya komunikasi antara mahasiswa, pengelola Ma'had al-Jami'ah dan seluruh khalayak masyarakat. Sehingga mahasiswa yang ikut dalam program safari ramadhan dapat melatih kemampuan serta bakat yang dimiliki, dan mahasiswa yang kurang dalam *tahsin* bisa lebih belajar lagi karena setiap harinya senantiasa bersama dengan al-Qur'an.

d. Karya Ilmiah

Dengan adanya kegiatan tersebut dimaksudkan agar setiap mahasiswa memiliki kemampuan kepenulisan dalam karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Hal ini dilakukan agar tercipta sebuah kerja sama yang memberikan dampak positif terhadap mahasiswa untuk mengeluarkan ide-ide kreatif tersebut melalui karya tulis ilmiah.

Dengan ini setiap mahasiswa yang mengikuti karya tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menumbuhkan potensi dan bakat pada diri sendiri untuk bisa mengasah kemampuan dalam menulis dalam bidang ilmiah. serta memiliki rasa intelektual, kreativitas dan inovatif. Serta bertujuan untuk menggali dan menumbuhkan potensi dan bakat pada diri sendiri untuk bisa menulis dalam bidang ilmiah.

2. Metode yang digunakan Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dalam proses pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa pendidikan agama Islam

a. Pengenalan Huruf Hijaiah

Pembelajaran huruf hijaiyah memiliki berbagai metode yang berbeda-beda dalam cara penyampaian dan pengembangannya. Salah satu aspek penting dalam memperkenalkan huruf hijaiyah adalah kemampuan untuk membedakan huruf secara jelas. Mengenal huruf secara efektif berarti memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan tanda-tanda dari setiap aksara dalam sistem tulisan yang merupakan bagian dari abjad dan melambangkan bunyi bahasa.¹³

¹³Wendi Kuswandi, 2016, *Kemampuan mengenal huruf Hijaiyah anak Tk meningkatkan dengan proses pembelajaran mediakartu dalam permainan kartu huruf*, Skripsi(Institut Agama Islam Negeri Kendari), Di akses pada tanggal 21 Februari 2023.

Dalam program pembinaan pesantren di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, diakui bahwa manusia dilahirkan dengan fitrah dan sebagai makhluk yang sempurna namun memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, program *tahsin* yang diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan kemampuan yang berbeda-beda memilih metode pengenalan huruf hijaiyah yang berbeda-beda pula. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa yang memiliki kekurangan dalam *tahsin* dapat belajar membaca al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

b. Tutor Sebaya

Untuk kegiatan tutorial, individu yang memberikan bimbingan dikenal sebagai tutor. Tutor bisa berasal dari guru, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan oleh guru untuk membantu teman-temannya belajar di kelas. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, model tutor sebaya melibatkan siswa yang dipilih atau ditunjuk untuk membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan belajar dengan memanfaatkan hubungan dekat antara teman sekelas dan kemampuan siswa yang lebih baik dalam memahami konsep atau melaksanakan kegiatan.¹⁴

Dalam upaya memperoleh hasil belajar yang maksimal, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo, penggunaan metode tutor sebaya diadopsi agar mahasiswa dapat belajar al-Qur'an dengan nyaman dan lebih termotivasi. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah agar mahasiswa mampu belajar dengan lebih baik dan semangatnya dalam belajar dapat terus dipertahankan.

¹⁴Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Model Pembelajaran Totur Sebaya dan pembelajaran Remedial Totur Sebaya* . <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-remedial-tutor-sebaya>. Di akses pada tanggal 21 Februari 2023.

c. Metode *Qiro'ah* (Cepat dan mudah membaca al-Qur'an)

Metode *Qiro'ah* adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para mahasiswa pendidikan agama Islam dapat melafalkan huruf-huruf dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.¹⁵

d. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu membenarkan bacaan setiap orang secara langsung baik makharojul huruf, sifat huruf dengan cara berhadapan dalam satu ruangan. Belajar al-Qur'an dalam hal ini *tahsin* tentunya sangat butuh perhatian besar dari pembimbing sehingga apa yang dipelajari mudah dipahami.¹⁶

Dengan motivasi yang tinggi, seseorang akan lebih termotivasi dalam belajar dan semangatnya dalam belajar akan meningkat. Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga bergantung pada motivasi dari mahasiswa untuk belajar. Oleh karena itu, dalam upaya memperoleh hasil belajar yang maksimal, di Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, penggunaan berbagai macam metode dari setiap dosen dalam mengajar *tahsin al-Qiro'ah* khususnya pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang mempunyai latar belakang yang berbeda diharapkan mahasiswa

¹⁵Riska Alimatul Ulfa, *Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits*, Skripsi, (Institut Islam Negeri Metro, 2020), 27.

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3809/1/SKRIPSI%20RICKA%20ALIMATUL%20ULFA.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2023

¹⁶Indah Nur Amaliah, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi*, Jurnal (Bandung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018), 232.

<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/download/12276/pdf#:~:text=Metode%20Talaqqi%20adalah%20belajar%20secara,benar%20dari%20guru%20yang%20mengajar>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2023

tersebut mampu dalam *tahsin al-Qiro'ah* dengan menerapkan metode sesuai dengan kemampuannya sehingga bisa lebih cepat dan lancar dalam membaca al-Qur'an.

3. Kemampuan *Tahsin Al-Qiro'ah* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada Program Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo

Kemampuan adalah kelebihan yang melekat pada diri seseorang sehingga sanggup atau mampu melakukan sesuatu. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu.

Membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah Swt kepada umat manusia. Karena dengan membaca al-Qur'an, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.

Al-Qur'an yang Allah turunkan itu merupakan mukjizat kepada Nabi Muhammad Saw dan menjadi pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw: Bersabda:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه الإمام مالك).¹⁷

¹⁷ Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abu Amir Al-Ashbahi al-Humairi Al-Madaniy, *Al-Muwattha'*, Kitab. Al-Qadr, No. 1662, (Beirut-Libanon: Darul Fikr, 1989 M), h.602.

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya”. (HR. Imam Malik).¹⁸

Hadis ini menunjukkan bahwa al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang dapat menuntun manusia agar tidak tersesat. Selain itu al-Qur'an sebagai penuntun hidup yang tidak memiliki keraguan dan memberikan jalan keluar dalam menghadapi berbagai persoalan-persoalan yang diperselisihkan manusia. Oleh sebab itu wajib mempelajari al-Qur'an agar memahami isi kandungan yang terdapat di dalamnya.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo yang bergerak dibidang kepesantrenan dengan program *tahsin al-Qiro'ah* yang diikuti mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang menjadi mahasantri pada setiap pembinaan *tahsin*. Dengan adanya pembinaan program ini kemampuan mahasiswa dalam belajar *tahsin* bisa tercapai sesuai dengan harapan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap orang setelah ia menerima pembelajaran. Keberhasilan mahasiswa yang mengikuti program Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dalam program *tahsin al-Qiro'ah* dapat dipersenkan mencapai 99% daripada sebelumnya dilihat dari perubahan perilaku, pengetahuan tentang ilmu dalam membaca al-Qur'an, keterampilan dan penanaman sikap mental dan karakter yang baik.

¹⁸<http://Lidwa Pusaka i-Software, www. lidwapusaka.com, kitab 9 Imam Hadis. Diakses 27 Juli 2923.>

Program Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo sudah menjadi salah satu peran penting dalam menjawab tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam hal kemampuan dan keterampilan pada program *tahsin al-Qiro'ah*. Dengan hasil belajar *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada program Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo maka mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut telah menunjukkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar, terbukti dari hasil tes dan beberapa di antaranya bahkan telah menjadi guru di TPA di berbagai daerah di Kota Palopo kini mahasiswa menjadi solusi di lingkungan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan dan pembina TPA.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menyampaikan kesimpulan atau inti dari penelitian secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dalam pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa pendidikan agama Islam dapat dilihat dari 2 aspek kegiatan yaitu yang pertama shalat berjamaah yang di mana didalamnya terdapat pembelajaran disiplin beribadah khususnya tepat waktu dalam shalat berjamaah di masjid. Kegiatan yang kedua yaitu *character bulding training* kegiatan ini sangat mendukung pembentukan karakter mahasiswa . Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dalam melaksanakan program CBT para pembina mempunyai harapan bahwa dengan adanya CBT karakter mahasiswa semakin lebih baik khususnya akhlakul karimah.
2. Metode yang digunakan Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dalam pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa pendidikan agama Islam. Pembelajar *tahsin* yang dilakukan setiap orang mempunyai metode masing-masing dalam proses mengajar maka para pembina khususnya dalam pembelajaran *tahsin* terhadap mahasiswa IAIN Palopo pendidikan agama Islam menerapkan 2 metode yaitu, yang pertama metode pengenalan huruf hijaiyah dengan pengenalan huruf hijaiyah maka mahasiswa lebih mudah dan merasa nyaman dalam belajar al-Qur'an khususnya belajar *tahsin* apalagi latar belakang daripada mahasiswa mempunyai perbedaan masing-masing

harapannya mahasiswa mampu belajar lebih jauh dalam memahami al-Qur'an apalagi persoalan *tahsin*. Metode yang kedua yaitu tutor sebaya metode ini merupakan salah satu metode yang sering kali digunakan para pembina dalam pembelajaran *tahsin* pada program Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo karena mahasiswa merasa lebih nyaman belajar dengan teman sebayanya ketimbang dengan para peminanya. Metode yang ketiga *Qiro'ah* dengan tujuan mudah dan jelas untuk dipahami. Metode yang keempat metode *talaqqi* metode ini sangat bagus karena langsung membenarkan bacaan setiap mahasiswa.

3. Pada program Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, mahasiswa pendidikan agama Islam dilatih untuk meningkatkan kemampuan *tahsin* membaca al-Qur'an. Al-Qur'an dipandang sebagai sumber pedoman hidup yang tak diragukan dan menawarkan solusi bagi berbagai masalah manusia. Setelah mengikuti program *tahsin*, mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut telah menunjukkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar, terbukti dari hasil tes dan beberapa di antaranya bahkan telah menjadi guru di TPA di berbagai daerah di Kota Palopo.

B. Saran

1. Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo

Untuk mencapai visi dan misi Ma'had dalam pembelajaran *tahsin al-Qiro'ah*, perlu ditingkatkan pelaksanaan program pembelajaran serta sarana dan prasarana yang tersedia agar dapat mendukung proses

belajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa, sehingga keberhasilan dalam belajar dapat dicapai.

2. Pembina, Pengelola dan Dosen

Untuk meningkatkan kemampuan *tahsin al-Qiro'ah* mahasiswa pendidikan agama Islam, penting bagi para pembina, pengelola, dan dosen untuk menyadari bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka perlu memotivasi mahasiswa agar sadar akan pentingnya belajar al-Qur'an terutama dalam *tahsin*.

3. Orang tua

Orang tua seharusnya memberikan bimbingan dan dukungan (baik secara moral maupun material) kepada anak-anak mereka agar semangat mereka dalam belajar, terutama dalam mempelajari al-Qur'an terus meningkat.

4. Mahasiswa

Mahasiswa yang ingin meraih cita-cita harus memiliki sikap aktif dalam belajar, terutama dalam belajar al-Qur'an, termasuk dalam *tahsin al-Qiro'ah*. Mereka tidak boleh menyerah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an.

5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang dapat membantu para pembina, murabbi, dan dosen

dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa pendidikan agama Islam
dalam *tahsin al-Qiro'ah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nuraini. *Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa* Education and Learning Journal Volume. 1, No. 1 Januari, 2020. <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/41>
- Ability, Akhmat Sudrajat. *Pengertian Kemampuan*, (05 April 2022), <http://digilib.uinsby.ac.id/9227/5/bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 30 Juli 2022, Pukul 14.15
- Abuddin, Nata. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2001.
- Abuddin, Nata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy)* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Agustus 2010.
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Model Pembelajaran Totur Sebaya dan pembelajaran Remedial Totur Sebaya*. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-remedial-tutor-sebaya>. Di akses pada tanggal 21 Februari 2023.
- Al Mutho Har, *Ruang Lingkup dan Tujuan Tahsin Al-Qiro'ah* Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2019), 3
- Ali, Suryadharna. *Paradigma Al-Qur'an : Reformasi Epistemologi Islam*, Malang : UIN- Malang Press, 2013.
- Al-Madaniy, Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abu Amir Al-Ashbahi al-Humairi, *Al-Muwattha'*, Kitab. Al-Qadr, No. 1662, (Beirut-Libanon: Darul Fikr, 1989 M),
- Amiruddin, *Dokumentasi, adalah pengumpulan, pemilihan, 9 Februari, 2022.* <https://Amiruddin.co.id/dokumentasi-adalah/>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2022, Jam 9.00
- Arif, Andi, Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023.
- Fatunnuha, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Ampel Surabaya* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Hayati, Rina. *Pengertian Observasi Partisipan dan 3 Contohnya*, 4 Juli 2022, <https://penelitianilmiah.com/observasi-partisipan/>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2022, Pukul 15.00

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta: GP. Press, 2009.
- Jamaluddin ,Syakir, *Fiqhi Ibadah*,(Yogyakarta,Gramarsurya,2019),
- Kamus An-Nur. Surabaya: Halim Jaya.
- Kementrian Agama RI,*Tikrar Al-qur'an hafalan Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung:Sygma,2017).
- Khadafi, Imam. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasiswa Di UPT Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*” skripsi “Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Kuswandi, Wendi ,2016,*Kemampuan mengenal huruf Hijaiyah anak Tk meningkatkan dengan proses pembelajaran mediakartu dalam permainan kartu huruf*, Skripsi(Institut Agama Islam Negeri Kendari), Di akses pada tanggal 21 Februari 2023.
- Ma'mun, Muhammad Aman. “*Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*”, Jurnal Pendidikan Islam, 4 Maret 2018.
- Makmur,Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo,*Wawancara*, pada tanggal 9 November 2022.
- Moleong Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung, Rosda Karya, 2000.
- Muhammad, Fadil, Mahasiswa pendidikan agama Islam kelas C, *Wawancara*,pada tanggal 8 Oktober 2022.
- Mutaqin, Ade Zainal ,”*Karakter Bulding Training Pelatihan SDM dengan Metode Outboun*, Skripsi, (Bogor,) Di akses pada tanggal 12,November 2022.
- Muttakim, Imam.,*Tahsinul Qiro'ah di Pondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas (Studi kasus di pondok pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas)*, “Tesis” Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu,2021.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/4542>
- Naidin, Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023.
- Nilamsari, Natalina. *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana Volume XIII No.2, Juni 2014,
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/viewFile/143/88>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2022.
- R, Hendrawan. *Ruang Lingkup Ulumul Qur'an*, UIN Banteng, 2020

- Riyanto. *Pengertian Kemampuan*, (05 April 2022), <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertiankemampuan/>
- S, Hastika. Mahasiswa pendidikan agama Islam Kelas E, *Wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2022.
- S, Nasution. *Metode Research*, Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sari, Nurmala. Mahasiswa pendidikan agama Islam kelas E, *Wawancara* pada tanggal 3 Oktober 2022.
- Sihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmia dan Pemberitahuan Gaib*, Bandung: Mizan, 2001.
- St. Hajrah, Staf akademik, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023
- Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Sumarji dan Rahmatullah. "*Inovasi Pembelajaran al-Qur'an*", Jurnal Ta'limuna, 1 Maret 2018.
- Takwim, Ahsan, Staf pesantren, *wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2023
- Thoha, Chabib, *Macam-macam metode Tahsin dalam pembelajaran al-Qur'an*, Skripsi (Yogyakarta, 2017), <http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/macam-macam-metode-pembelajaran-al-quran.html>.
- Warham, Muh. *Penerapan Metode Taahsinul Qiro'ah Bagi Generasi Milenials pada Komunitas Magguru, Mangngaji Kota Palopo*, Skripsi Palopo Fakultas Adab dan Dakwah, 2021. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3950/1/SKRIPSI%20MUH.%20WARHAM.pdf>
- Yakin, Syamsul. "Keistimewaan Al-Qur'an", 11 April 2022, <https://www.uinjkt.ac.id/233006-2/>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pedoman Observasi/Pengamatan

Lokasi Penelitian : Ma'had Al-jami'a IAIN Palopo

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester : Ganjil

Peneliti : Ramadhan

Jenis Observasi/Pengamatan : Observasi Parsitipan

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/ Keterangan
1	Untuk mengetahui kegiatan ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo dalam pembelajaran <i>tahsin</i> al-Qiro'ah mahasiswa Pendidikan Agama Islam.	
	1) Shalat berjamaah	Terlaksana,Mulai tertib ibadah
	2) Membaca Al-Qur'an (Mengaji bersama)	Terlaksana perlu ditingkatkan
	3) Karakter Bulding Training	Terlaksana, perlu ditingkatkan,
2	Untuk mengetahui metode yang digunakan ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo dalam pembelajaran <i>tahsin</i> al-Qiro'ah mahasiswa Pendidikan agama Islam.	

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/ Keterangan
3	1) Pengenalan Huruf Hijaiyah	Terlaksana namun perlu ada perubahan metode
	2) Tutor Sebaya	Terlaksana, Perlu ada perubahan metode
	Untuk mengetahui kemampuan <i>tahsin</i> al-Qiro'ah mahasiswa Pendidikan agama Islam pada program ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo	
	1) Terjadinya Perubahan dan peningkatan <i>tahsin</i>	Baik, terlihat sudah ada perubahan dan peningkatan dalam membaca al-Qur'an

Mengetahui:

Pembimbing I,



Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
NIDS. 894011002

Pembimbing II,



Abdul Rahim Karim, M.Pd.
NIP. 199401232019031008

Pedoman Wawancara

Lokasi Penelitian : Ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester : Ganjil

Peneliti : Ramadhan

Jenis Wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

1. Pembina Ma'had al-jami'ah

Informan : Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

Lokasi : Rumah, kantor Unit ma'had dan Masjid

- 1) Bagaimana pendapat Ustadz mengenai kemampuan *tahsin* al qiro'ah mahasiswa pendidikan agama Islam pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
- 2) Bagaimana upaya Ustadz dalam meningkatkan kemampuan *tahsin* al qiro'ah mahasiswa pendidikan agama Islam pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
- 3) Metode apa yang Ustadz gunakan dalam meningkatkan kemampuan *tahsin* al-qiro'ah mahasiswa pendidikan agama Islam pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
- 4) Apakah ada perbedaan kelas terhadap mahasiswa yang sudah mampu dan tidak mampu dalam *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al- jami'ah IAIN Palopo?
- 5) Apa tujuan atau target yang ingin dicapai dengan diadakannya pembelajaran *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
- 6) Kegiatan apa saja yang menjadi penunjang kemampuan *tahsin* al-qiro'ah mahasiswa pendidikan agama Islam pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?

- 7) Bagaimana kriteria mahasiswa pendidikan agama Islam dalam belajar *tahsin al-qiro'ah* sehingga bisa dikatakan sudah mampu dalam *tahsin al-qiro'ah* pada program ma'had al-jami'ah IAIN?
- 8) Menurut Ustadz apakah ada pengawasan langsung dari pihak ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo terhadap kemampuan *tahsin al-qiro'ah* mahasiswa pendidikan agama Islam?
- 9) Kendala apakah yang sering Ustadz alami dalam meningkatkan kemampuan *tahsin al-qiro'ah* mahasiswa pendidikan agama Islam pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
- 10) Bagaimana Ustadz memberikan solusi bagi mahasiswa yang kurang mampu atau mengalami kendala dalam *tahsin al-qiro'ah* pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?

2. Mahasiswa PAI Angkatan 2019

Informan : Hasrika S

Lokasi : Masjid

- 1) Sejak kapan Anda belajar *tahsin al-qiro'ah* pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
- 2) Apa yang Anda ketahui tentang *tahsin al-qiro'ah*?
- 3) Menurut Anda kegiatan apa yang menjadi penunjang kemampuan *tahsin al-qiro'ah* pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
- 4) Menurut Anda bagaimana proses pembelajaran *tahsin al-qiro'ah* pada program ma'had Al-jami'ah?
- 5) Berapa kali Anda mengikuti program *tahsin al-qiro'ah* ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
- 6) Apakah ada manfaat yang Anda dapatkan setelah belajar *tahsin al-qiro'ah* pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?

7) Faktor apa saja yang Anda alami pada saat belajar *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?

3. Mahasiswa PAI Angkatan 2019

Informan : Nurmala sari

Lokasi : Warung

1. Sejak kapan Anda belajar *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
2. Apa yang Anda ketahui tentang *tahsin* al-qiro'ah?
3. Menurut Anda kegiatan apa yang menjadi penunjang kemampuan *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
4. Menurut Anda bagaimana proses pembelajaran *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah?
5. Berapa kali Anda mengikuti program *tahsin* al-qiro'ah ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
6. Apakah ada manfaat yang Anda dapatkan setelah belajar *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
7. Faktor apa saja yang Anda alami pada saat belajar *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?

4. Mahasiswa PAI Angkatan 2019

Informan : Fadil Muhammad

Lokasi : Warung

1. Sejak kapan Anda belajar *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
2. Apa yang Anda ketahui tentang *tahsin* al-qiro'ah?
3. Menurut Anda kegiatan apa yang menjadi penunjang kemampuan *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
4. Menurut Anda bagaimana proses pembelajaran *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah?
5. Berapa kali Anda mengikuti program *tahsin* al-qiro'ah ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
6. Apakah ada manfaat yang Anda dapatkan setelah belajar *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?
7. Faktor apa saja yang Anda alami pada saat belajar *tahsin* al-qiro'ah pada program ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo?

Mengetahui:

Pembimbing I,



Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
NIDS. 894011002

Pembimbing II,



Abdul Rahim Karim, M.Pd.
NIP. 199401232019031008

Pedoman Studi Dokumentasi

Lokasi Penelitian : Mahad Al-jami'a IAIN Palopo

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester : Ganjil

Peneliti : Ramadhan

No	Fokus Penelitian	Studi Dokumentasi
1	Untuk mengetahui kegiatan mahad al-jami'ah IAIN Palopo dalam pembelajaran <i>tahsin</i> al-Qiro'ah mahasiswa Pendidikan Agama Islam.	a. Kegiatan Pembelajaran b. Shalat Berjamaah c. Mengaji Bersama d. Sarana dan prasarana e. Foto/gambar pada beberapa program kegiatan
2	Untuk mengetahui metode yang digunakan mahad al-jami'ah IAIN Palopo dalam pembelajaran <i>tahsin</i> al-Qiro'ah mahasiswa Pendidikan Agama Islam.	
3	Untuk mengetahui kemampuan <i>tahsin</i> al-Qiro'ah mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada program ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo	

Mengetahui:

Pembimbing I,



Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
NIDS. 894011002

Pembimbing II,



Abdul Rahim Karim, M.Pd.
NIP. 199401232019031008

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Makmur,S.Pd.I.,M.Pd.I
Jabatan : Kordinator masjid/humas
Alamat : Jl. Cempaka, Kel. Balandai, Kota Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ramadhan
NIM : 18 0201 0020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kemampuan *tahsin* al-Qiro'ah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo
Alamat : Jl. Agatis, Kel. Balandai, Kota Palopo
Benar telah melakukan wawancara pada:

Tanggal	Pukul	Lokasi
9 November 2022	10.00	Rumah
12 November 2022	12.15	Masjid Alauddin IAIN Palopo
16 November 2022	8.25	Kantor Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo

Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan



Makmur,S.Pd.I., M.Pd.I
NIP: 19840115 201903 1 006

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hastika. S
Jabatan : Mahasiswa Pendidikan agama Islam (PAIE)
Alamat : Jl. Cempaka, Kel. Balandai, Kota Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ramadhan
NIM : 18 0201 0020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kemampuan *tahsin* al-Qiro'ah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Palopo

Alamat : Jl. Agatis, Kel. Balandai, Kota Palopo

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 15 Oktober 2022. Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan



Hastika. S
NIM: 19 0201 0160

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmala Sari
Jabatan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI E)
Alamat : Dusun Ladongi Kab. Luwu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ramadhan
NIM : 18 0201 0020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kemampuan *tahsin* al-Qiro'ah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo
Alamat : Jl. Agatis, Kel. Balandai, Kota Palopo

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 3 Oktober 2022. Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan



Nurmala sari
NIM :19 0201 0163

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadil Muhammad
Jabatan : Mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI C)
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kota Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ramadhan
NIM : 18 0201 0020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kemampuan *tahsin* al-Qiro'ah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo
Alamat : Jl. Agatis, Kel. Balandai, Kota Palopo

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 8 Oktober 2022. Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Informan



Fadil Muhammad
NIM: 19 02021 0108

Dokumentasi Wawancara dengan mahasiswa



Dokumentasi dengan pembina Ma'had al-Jami'ah



Dokumentasi kegiatan CBT Karakter Bulding Training





Dokumentasi Shalat berjamaah



Dokumentasi Masjid



Dokumentasi Proses pembelajaran



RIWAYAT HIDUP



Ramadhan, lahir di Dusun Maliba, pada tanggal 31 Desember 1998. Penulis merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Almarhum Rukka dan ibu Senning. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis Kelurahan Balandai, Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDK Bala-Batu.

Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 6 Alla Rante Limbong hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjabat sebagai wakil ketua OSIS dan aktif pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka penggalang. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Guppi Buntu Barana. Penulis masih tetap aktif di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka penegak. Setelah lulus di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis aktif mengikuti organisasi yaitu Pramuka pandega IAIN Palopo, Dema Institut, Dema FTIK, Tapak Suci Putera Muhammadiyah Cabang IAIN Palopo, BKPRMI Kota Palopo, Himpunan Mahasiswa Massenrenpulu Korwil Palopo, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan pemuda muhammadiyah.

Alamat Email penulis: ramadhanramadhanscoud@gmail.com

Sosial Media:

Facebook : Ramadhanc Racmadhan

Instagram : ra.madhan2373